

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia. Dengan bahasa manusia berinteraksi dengan sesamanya untuk menyampaikan pengalaman, perasaan dan pikiran dengan perantara sistem dan lambang-lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang mengandung arti yang digunakan untuk berkomunikasi. Hal inilah yang menjadi inti dari pengajaran Bahasa Indonesia secara umum.

Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran pokok di setiap jenjang pendidikan di Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum, siswa harus mampu dalam program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP dan sederajat terdiri dari dua komponen yaitu komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Tarigan (2005:39) menjelaskan bahwa, “Dengan menulis siswa bisa menyampaikan ide atau gagasannya melalui bahasa tulisan. Menulis pun menjadi keterampilan berbahasa yang tinggi karena menulis menunjukkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan”.

Pada dasarnya, harus diakui bahwa pemahaman dalam menulis dan berbahasa sangat mudah dipahami oleh siswa sehingga mampu mengeluarkan ide atau gagasan dan kreatifnya dalam menulis. Keterampilan menulis dan berbahasa memang sulit dipahami oleh sebagian siswa dan kurang minat dalam menulis sehingga sangat rendah kemauan siswa dalam membuat suatu teks eksposisi.

Teks eksposisi adalah sebuah paragraf yang memuat sejumlah informasi penting. Paragraf tersebut ditulis secara jelas, singkat, padat, dan juga mudah dipahami oleh setiap orang yang membacanya. Sehingga dengan membaca teks tersebut siswa mampu memperoleh informasi terkait suatu persoalan. Dalam membuat suatu teks eksposisi, ada sebagian siswa sangat kurang dalam membuat sesuatu paragraf teks eksposisi, sehingga siswa sangat lemah untuk menyusun kosa kata atau kalimat ke dalam teks eksposisi dan siswa kurang mampu dalam proses pembelajaran.

Dalam peserta didik ada sebagian siswa yang sangat sulit dalam proses pembelajaran terdapat masalah yang ditemukan oleh pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar dalam kemampuan menulis teks eksposisi, yaitu: 1) Siswa kesulitan menemukan dan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis, 2) Motivasi siswa terhadap menulis masih rendah, karena siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sangat sulit dibandingkan empat keterampilan berbahasa yang lain, 3) Kurangnya minat siswa dalam mengeluarkan kreatif atau kosa kata dalam menulis, 4) Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga siswa kurang

mendapatkan ide atau gagasan untuk menulis teks eksposisi, 5) Media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

Permasalahan menulis tersebut tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu terkait dengan guru, siswa, media, model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan keterampilan menulis eksposisi, salah satunya model pembelajaran respons- stimulus. Model pembelajaran respons-stimulus dipilih karena model pembelajaran ini sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi. Selain itu, model pembelajaran ini membuat siswa mendapatkan gagasan dalam seseorang bereaksi lebih kuat dari pada biasanya untuk waktu yang lebih lama dari pada kebanyakan orang yang merespons stimulus dengan sangat kecil. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan siswa mampu menulis teks eksposisi dengan imajinasi atau kreatif mereka.

Menurut Tolan (2013:160), model *Dabrowski* menyajikan menarik tentang gagasan bagaimana siswa stimulus-respons yang berbeda seseorang bereaksi lebih kuat dari pada biasanya untuk waktu yang lebih lama dari pada kebanyakan orang yang merespons stimulus dengan sangat kecil. Dengan model pembelajaran membuat para siswa mampu mengeluarkan ide atau gagasannya untuk membuat suatu tulisan dengan hasil pikiran para siswa sendiri. Dengan menggunakan model *dabrowski* siswa mampu berpikir lebih luas lagi karena di dalam model *dabrowski* siswa harus mampu membuat teks eksposisi dengan pikiran mereka sendiri atau melihat suatu kejadian di sekitar sekeliling mereka karena teks eksposisi membuat

siswa lebih aktif dalam mengeluarkan ide atau pendapat dari mereka dapatkan di dalam teks eksposisi.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi menjadi penting karena kemampuan tersebut dapat menjadi bekal bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis lainnya. Karena dalam menulis eksposisi membutuhkan penguasaan penyajian isi, kosa kata dan kalimat yang harus ditemukan dalam menulis. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan cara menggunakan model pembelajaran *dabrowski* tersebut maka sebagai model pembanding dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang aktif dalam membuat karangan atau tulisan teks eksposisi. Model pembelajar memiliki penerapan materi disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak terlibat aktif dalam pencarian materi sehingga pembelajaran tidak bertujuan memandirikan siswa. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Dabrowski* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan menemukan dan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis,

2. Motivasi siswa terhadap menulis masih rendah, karena siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sangat sulit dibandingkan empat keterampilan berbahasa yang lainnya,
3. Kurangnya minat siswa dalam mengeluarkan ide kreatif atau kosa kata dalam menulis,
4. Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga siswa kurang mendapatkan ide atau gagasan untuk menulis teks eksposisi,
5. Media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas bervariasi sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran *dabrowski* supaya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran peneliti membuat judul untuk penelitian “Pengaruh Model *Dabrowski* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model *dabrowski*?

2. Bagaimana Kemampuan siswa menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 sesudah menggunakan model *dabrowski*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *dabrowski* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *dabrowski* Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *dabrowski* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *dabrowski* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini harus dapat memberikan masukan bagi teori pembelajaran menulis teks eksposisi bagi peserta didik.
- b. Model pembelajaran yang ditentukan dan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran serta membuat suasana pembelajaran yang lebih variatif.
- c. Hasil belajar siswa dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam menulis teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya menulis teks eksposisi. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis.

b. Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dalam mengajarkan menulis teks eksposisi di sekolah. Melalui model pembelajaran yang sudah diterapkan ini, guru akan memiliki pengalaman mengajar yang baru.

c. Bagi penulis

Bagi penulis, karya tulis ilmiah ini akan menjadi rujukan bagi penulis untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan pendukung suatu penelitian karena di dalamnya diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan variasi yang diteliti. Arikunto (2012:66) menyatakan, “Kerangka teoritis merupakan wadah untuk menerangkan variabel atau pokok masalah”. Kemudian menurut Suryabrata (2006:72) menyatakan, “Landasan teori ini perlu ditegakkan agar penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*)”. Mengingat pentingnya teori maka dalam uraian ini penulis akan memberikan uraian dari variabel yang akan diteliti. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka teoritis untuk mendapatkan suatu data atau variabel dalam suatu penelitian dalam mengerjakan teks eksposisi sehingga siswa aktif melakukan suatu karangka eksposisi. Dalam karangan eksposisi dilakukan pada saat guru menerangkan di depan kelas tentang struktur atau ciri-ciri teks eksposisi, setelah siswa memahami guru memberi satu teks eksposisi kepada siswa untuk mencari struktur teks eksposisi agar siswa lebih paham dalam menulis teks eksposisi.

2.1.1 Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Merupakan kemampuan siswa untuk mengeluarkan pendapat yang di tulis melalui teks eksposisi dalam menyampaikan kata atau kalimat yang baik dan benar. Peserta didik harus mampu menyusun ide melalui penuturan kalimat-kalimat yang tersusun baik, cermat dan santun sehingga mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah tafsir. Menurut Tarigan (2005:13) menyatakan, “Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”.

Kemudian Supriadi (2015:15) menyatakan bahwa, “Menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis bisa menyampaikan secara tulisan atau pesan dalam kalimat atau kata yang jelas agar pendengar mudah memahami tutur kata orang lain.

2.1.1.1 Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah bagian bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan mengungkapkan gagasan terhadap pembaca agar mendapatkan informasi yang jelas dan benar dari pembaca. Menurut Supriadi (2015:14) menyatakan bahwa, “Membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi bicara bermakna dalam

bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Sehingga siswa dapat dengan jelas dalam berbicara dan siswa mudah menulis kata atau kalimat dengan baik dan bagus”.

Kemudian menurut Tarigan (2005:10), “Seseorang penyair dan kritikus terkenal mengatakan bahwa jika kita menulis seperti kita berbicara, maka tidak ada seorang pun mau membacanya, begitu pula sebaliknya kalau kita berbicara seperti menulis, maka tidak ada yang mau mendengarkannya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca banyak manfaatnya bagi para siswa mudah dan mampu menyimak dalam berbicara dan mampu menuangkan ke dalam tulisan dan mudah untuk berbicara dengan jelas dan baik dengan kata atau kalimat yang bagus dan sopan.

2.1.1.2 Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan keterampilan. Keterampilan tersebut adalah merangkai kata menjadi kalimat untuk menggambarkan ide dan dapat dipahami oleh orang lain. Hal ini menurut Santoso (2007:141) mengungkapkan bahwa, “Keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui

kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”.

Kemudian menurut Marwoto (2015:19) menjelaskan bahwa, “Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa”.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan melukiskannya dalam bentuk tulisan rapi dan tertata, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain agar orang lain paham dengan maksud yang ingin disampaikan.

2.1.1.3 Manfaat Menulis

Dalman (2014:3) Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Peningkatan kecerdasan,
2. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
3. Penumbuhan keberanian, dan
4. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

2.1.1.4 Tujuan Menulis

Tarigan (2005:23) menyatakan bahwa, “Proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi. Dalam kenyataannya, pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain”. Akan tetapi, biasanya dapat diusahakan ada satu tujuan yang dominan dalam sebuah tulisan yang

memberi nama keseluruhan tulisan atau karangan tersebut. Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu Menurut Dalman (2014:35) ada 6 tujuan menulis sebagai berikut:

1. Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga.

2. Tujuan Estetis

Pada sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel.

3. Tujuan Penerangan

Surat kabar mau pun majalah merupakan salah satu media berisi tulisan dengan tujuan penerangan.

4. Tujuan Pernyataan Diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian.

5. Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.

6. Tujuan Konsumtif

Ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca.

2.1.1.5 Langkah-langkah menulis teks eksposisi

Dalman (2014:134) menyatakan bahwa, “Pada dasarnya, setiap jenis karangan memiliki langkah-langkah yang tidak jauh berbeda dan bahkan sama”. Jadi, yang berbeda adalah penyampaian isi dan tujuannya. Adapun langkah-langkah dalam menulis karangan eksposisi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik (tema),
2. Menentukan tujuan,
3. Mendapatkan data yang sesuai dengan topik,
4. Membuat kerangka karangan,
5. Mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi.

2.1.1.6 Pengertian Teks

Teks adalah satuan lingual yang dimediakan secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual. Istilah teks dan wacana dianggap sama dan hanya dibedakan dalam hal bahwa wacana lebih bersifat abstrak dan merupakan realisasi makna dari teks. Widyamartaya (2005:45) menyatakan bahwa, “Teks merupakan peristiwa komunikatif yang harus memenuhi beberapa syarat, yakni tujuh kriteria teks akan tetapi menyatakan bahwa beberapa dari kriteria tersebut bersifat subjektif dan tergantung pada pengamat tertentu. Konsekuensi jika menggunakan tujuh kriteria tersebut adalah tidak memberi kemungkinan terhadap perbedaan yang bisa diprediksi dan dihadirkan

secara nyata dan ujaran apa saja pada dasarnya bisa dipandang sebagai teks dalam sebuah konteks tertentu”.

Kemudian Santoso (2007:19) menyatakan bahwa, “Teks merupakan rangkaian paragraf atau seperangkat kata yang bertahan secara paduan dan kesatuan eskpresi yang digunakan oleh pengarang yang berfungsi untuk menyatakan atau menyampaikan gagasan kepada pembaca. Untuk memudahkan pembaca dalam menerima informasi yang disampaikan oleh penulis, sebuah teks yang harus disusun dengan rapi dan baik, logis agar mudah dipahami orang lain”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks merupakan susunan dari kosa kata dan kalimat menjadi suatu paragraf yang akan menjadi tulisan teks sehingga dapat memudahkan para siswa membuat suatu teks dan akan mengeluarkan ide atau gagasan ke dalam tulisan agar siswa mudah memahami tulisan tersebut.

2.1.1.7 Pengertian Eksposisi

Eksposisi adalah sebagai teks yang bersifat argumentasi tersebut berbeda dengan konsep teks eksposisi yang dikenal dalam beberapa literatur lainnya. Dalam literatur tersebut eksposisi didefinisikan sebagai teks yang berupa paparan sama seperti halnya dengan teks laporan teks yang akan dibuat atau ditulis ke dalam eksposisi. Darmawati (2014:55) menyatakan, “Eksposisi merupakan paparan yang berusaha memberi tahu atau menerangkan sesuatu”.

Kemudian menurut Muliaty (2013:122) menyatakan, “Eksposisi merupakan suatu yang menyajikan pendapat atau gagasan yang dilihat dari suatu kejadian yang mengklarifikasi dan menjelaskan suatu peristiwa untuk menyakinkan pihak lain bahwa agumen yang disampaikan atau yang telah ditulis itu benar dan berdasarkan fakta. Oleh karena itu eksposisi harus melihat atau diperhatikan dalam kegiatan menulis eksposisi merupakan salah satu ranah keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa”.

Menurut Keraf (2006:7) menyatakan, “Eksposisi adalah suatu bentuk teks yang membuat peserta didik mengeluarkan atau mendapatkan suatu objek yang terlibat di dalam teks eksposisi atau di suatu kejadian yang telah di ceritakan dalam teks eksposisi”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa eksposisi suatu karangan atau tulisan yang berbentuk teks atau paragraf ke dalam tulisan dan akan memaparkan atau menjelaskan informasi tertentu yang menjadi mudah diketahui dan akan mendapatkan informasi di dalam eksposisi dengan jelas dan tepat.

2.1.1.8 Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah suatu karangan atau dalam bentuk paragraf yang berisi informasi penting yang ditulis secara akurat, singkat, dan padat. Sehingga mudah dipahami dan oleh membaca yang mendapatkan informasi yang penting dan mendidik mengklarifikasi tentang isu dalam teks eksposisi dengan jelas dan benar. Teks eksposisi merupakan pengategorikan yang lebih fokus pada struktur yang terdapat dari teks eksposisi. Lamuddin

(2014:164) menyatakan bahwa, “Teks eksposisi merupakan karangan yang bersifat memaparkan sesuatu fakta atau kejadian tertentu yang terdapat dari teks eksposisi”.

Kemudian Attar (2007:61) menyatakan, “Teks eksposisi merupakan tulisan dan tujuan yang terdapat struktur teks eksposisi atau informasi, menjelaskan dan memiliki pertanyaan apa, mengapa, siapa, bagaimana, dimana, kapan yang terdapat di dalam teks eksposisi”.

Mohamad (2014:32), struktur teks eksposisi terdiri atas 3 yaitu tesis, pernyataan, dan kesimpulan. Yang terdapat dalam teks eksposisi sebuah cerita fakta atau yang telah terjadi di dalam teks eksposisi tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan suatu kerangka untuk membuat suatu struktur yang di dalamnya terdapat informasi kejadian atau fakta yang telah terjadi di dalam teks eksposisi, agar informasi yang didapatkan benar-benar fakta bukan opini.

2.1.1.9 Fungsi Teks Eksposisi

Kosasih (2012:24) menyatakan, berdasarkan fungsi atau tujuan penyampaiannya, eksposisi tergolong ke dalam jenis teks yang argumentatif. Pembaca ataupun pendengarnya diharapkan mendapatkan pengertian ataupun kesadaran tertentu dari teks tersebut. Tidak sekedar pengetahuan ataupun wawasan baru, tetapi lebih dari itu, yakni berupa perubahan sikap atau sekurang-kurangnya berupa persetujuan atas pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut.

2.1.1.10 Struktur Teks Eksposisi

Menurut Kosasih (2012:24) struktur teks eksposisi dibentuk oleh 3 bagian, yakni sebagai berikut:

- a. Tesis, bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
- b. Rangkaian argumen, yang berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
- c. Kesimpulan, yang berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

2.1.1.11 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Kosasih (2012:25) kaidah teks eksposisi berkaitan erat dengan unsur kebahasaan yang meliputi bagian-bagian penyusunan teks eksposisi. Dalam kaidah teks eksposisi ada terdapat beberapa unsur kebahasaan yang harus perlu diperhatikan diantaranya kata leksikal, pronomina, konjungsi, Kosakata, Penggunaan Kalimat, Mekanik Penulisan dan Penguasaan Isi Teks.

1. Kata Leksikal

Kata leksikal dipahami sebagai kosa kata yang digunakan dalam penyusunan sebuah paragraf atau karangan. Dalam kaidah teks eksposisi terdapat 4 jenis kata leksikal yaitu:

a. Nomina

Nomina merupakan kata yang merujuk pada benda baik berupa benda abstrak maupun nyata.

b. Verba

Verba merupakan kata yang memiliki makna dasar perbuatan, keadaan atau proses yang bukan sifat.

c. Adverbia

Adverbia merupakan kata yang berfungsi memaparkan atau melengkapi informasi berupa keterangan waktu, tempat, cara dan alat.

d. Adjektiv

Adjektiv merupakan kata yang berperan menggambarkan keadaan atau sifat, benda atau binatang.

2. Pronomina

Pronomina adalah kata ganti orang yang berfungsi dalam penggunaan pernyataan pendapat pribadi. Pronomina dikategorikan dalam dua kelompok yaitu:

a. Pronomina Persona (kata ganti orang)

Pronomina Persona berarti kata ganti orang (persona tunggal), misalnya: Anda, Dia, Aku, Kamu, Saudara, -mu,-ku,-nya,-sih.

Untuk persona jamak, contohnya: Kami, Kita, Mereka, Para, Kalian dan Hadirin.

- a. Pronomina Nonpersona (kata ganti bukan orang)

Pronomina Nonpersona kata ganti bukan orang (pronomina penunjuk), misalnya: Itu, Ini, Situ, Sini, dan Sana. Untuk pronomina penanyak, contoh: Siapa, Mana, dan Apa.

3. Konjungsi

Konjungsi biasa kita kenal dengan sebutan kata penghubung. Kata penghubung digunakan untuk memperkuat argumentasi dalam teks eksposisi. Berikut ini jenis-jenis konjungsi yang sering kita jumpai dalam teks eksposisi:

- a. Konjungsi tujuan, misalnya: untuk, supaya, agar
- b. Konjungsi pembatasan, misalnya: kecuali, asal, selain
- c. Konjungsi gabungan, misalnya: dan, serta, dengan
- d. Konjungsi waktu, misalnya: setelah itu, sebelum, kemudian, lalu, sesudah
- e. Konjungsi pilihan, misalnya: atau.

4. Kosakata

Pada bagian ini, penulis harus menulis dengan pilihan kata yang tepat dan sesuai dengan menguasai kosakata yang sudah ditentukan.

5. Penggunaan Kalimat

Dalam penggunaan kalimat penulis harus menulis sebuah kalimat, Penggunaan artikal, Pemilihan kata dan Preposisi secara efektif.

a. Kalimat Efektif

Kalimat Efektif adalah kalimat yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat (subjek dan predikat) memperhatikan ejaan yang disempurnakan, serta cara memilih kata (diksi) yang tepat dalam kalimat.

b. Diksi atau Pilihan Kata

Menurut Santoso (2007:15) Diksi adalah sebuah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).

c. Artikel

Artikel atau kata sandang ialah kata yang memiliki fungsi untuk menjadikan suatu kata menjadi kata benda. Fungsi artikel akan lebih jelasnya jika kata itu ada berada dalam atau diletakkan dalam sebuah kalimat.

Kata-kata yang harus dipakai sebagai artikel adalah *si, sang, para, bang, yang, nya*. Kadang-kadang dapat pula menggunakan kata atau kalimat seperti *ini, itu, seorang, suatu, sebuah*.

d. Preposisi

Preposisi adalah kata yang menghubungkan kata benda dengan kata lain serta sangat menentukan sifat yang hubungannya. Menurut Supriadi (2015:33) Preposisi terdiri

atas 2 macam yaitu: 1) Preposisi asli (sejati), biasanya melakukan atau menggunakan kata *di, dari, ke* dan *untuk*, 2) Preposisi pinjaman, biasanya menggunakan kata lain yaitu *atas, dalam, dengan, hingga, terhadap*.

6. Mekanik Penulisan

Dalam mekanik penulisan harus menulis teks dengan memperhatikan ejaan yang disempurnakan (EYD) dan menggunakan tanda baca sesuai dengan kaidah yang berlaku.

a. Ejaan

Ejaan adalah suatu susunan kata atau kalimat suatu sistem penulisan atau bunyi-bunyi bahasa yang meliputi dalam tulisan dalam EYD.

b. Tanda Baca

Selain ejaan dalam menulis suatu kalimat kita harus memperhatikan tanda koma, huruf kapital, tanda titik. Dalam menulis nama atau gelar.

7. Penguasaan Isi Teks

Dalam penguasaan isi teks penulis harus menguasai permasalahan dalam teks eksposisi sehingga kita paham dalam pembahasan di dalam teks tersebut dan mendapatkan permasalahan atau kejadian di teks eksposisi.

2.1.1.12 Pola Pengembangan Eksposisi

Dalman (2014:134) menyatakan, ada beberapa pola pengembangan eksposisi, yaitu eksposisi grafik, eksposisi perbandingan, eksposisi proses, eksposisi identifikasi, eksposisi analogi, eksposisi pertentangan, eksposisi contoh, dan eksposisi kausal. Namun, yang perlu dijelaskan secara singkat dalam buku ini adalah eksposisi grafik, perbandingan, proses, dan identifikasi karena pola pengembangan eksposisi-eksposisi tersebut sangat sering digunakan dalam penulisan karya ilmiah.

2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Definisi singkat lainnya yaitu suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Miftahul (2013:6) menyatakan bahwa, “Model merupakan suatu pembelajaran yang aktif agar siswa dalam proses pembelajaran mampu mengikuti pengajaran yang dilakukan oleh pendidik dan siswa keseluruhan aktif dan mampu mengeluarkan kemampuannya dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model”.

Kemudian Istarani (2011:1) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajaran yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran membuat siswa aktif dalam belajar dan siswa mampu mengikuti apa yang diajarkan oleh pendidik dengan melakukan model dan siswa mampu mengeluarkan imajinasi di dalam pikiran mereka untuk menulis atau membuat suatu karangan.

2.1.2.1 Pengertian Model *Dabrowski*

Tolan (2013:160) Model *dabrowski* adalah menyajikan menarik gagasan terkait dengan bakat siswa yang sangat sensitif pada beragam hal. Hal ini merupakan stimulus-respons yang berbeda dari kebanyakan orang. Hal ini berarti bahwa dalam seseorang bereaksi lebih kuat dari pada biasanya untuk waktu yang lebih lama dari pada kebanyakan orang yang merespons stimulus dengan sangat kecil. Dengan menggunakan model *dabrowski* siswa mampu berpikir lebih luas lagi karena di dalam model *dabrowski* siswa harus mampu membuat teks eksposisi dengan pikiran mereka sendiri atau melihat suatu kejadian di sekitar sekeliling mereka karena teks eksposisi membuat siswa lebih aktif dalam mengeluarkan ide atau pendapat dari mereka dapatkan di dalam teks eksposisi.

2.1.2.2 Langkah-langkah Model *Dabrowski*

Tolan (2013:161) Dalam melakukan model *dabrowski* ada 5 langkah-langkah yaitu adalah sebagai berikut:

1. Psikomotor

Psikomotor sering kali dimaknai dengan fakta bahwa seseorang perlu lebih banyak gerakan dan aktivitas atletik agar mampu mengatasi berbagai masalah pikiran untuk bisa langsung tidak dengan nyaman.

2. Sensual

Ini bisa diartikan dengan merujuk pada analogi seorang anak lemah seolah-olah lengannya patah karena jahitan di sendi-sendi.

3. Imajinasional

Ada pemimpi, ada penyair, ada calon pilot angkasa yang merupakan pemikir-pemikir visual yang kuat, yang menggunakan banyak retorika metaforis.

4. Intelektual

Intelektual merupakan definisi umum dari bakat. Anak-anak yang memiliki “imperatif logis cenderung” cenderung menyukai teka-teki atau puzzle otak, menikmati untuk mengikuti jalur penalaran yang kompleks, menggambarkan sesuatu yang rumit.

5. Emosional

Bidang emosional bisa dicontohkan dengan kondisi “sangat senang ketika senang, sangat sedih ketika sedih, sangat marah ketika marah”, dan seterusnya.

2.1.2.3 Kekurangan

Miftahul (2013:162) Kekurangan Model *Dabrowski* adalah sebagai berikut:

1. Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan.
2. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku paket pembelajaran siswa tidak disediakan di sekolah.
3. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang yang terlalu banyak karena tidak terjangkau di saat guru menjelaskan atau memberi pertanyaan.

2.1.2.4 Kelebihan

Miftahul (2013:163) Kelebihan Model *Dabrowski* adalah sebagai berikut:

1. Konsep yang dikembangkan.
2. Dapat membangkitkan perolehan materi akademik dan keterampilan sosial siswa.
3. Dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
4. Dapat melatih siswa meningkatkan keterampilan siswa melalui diskusi kelompok.
5. Dapat membuat siswa lebih aktif dan terampil dalam berpikir.

2.2 Kerangka Konseptual

Menulis teks eksposisi adalah suatu kreatifitas menulis tulisan yang disusun dengan tujuan memaparkan dan menerangkan suatu bentuk atau objek yang memerlukan fakta, karena di dalam teks eksposisi terdapat sebuah berita yang fakta.

Model *Dabrowski* adalah menyajikan menarik tentang gagasan bagaimana siswa stimulus-respons yang berbeda seseorang bereaksi lebih kuat dari biasanya untuk waktu yang lebih lama dari pada kebanyakan orang yang merespons stimulus dengan sangat kecil. Dengan model pembelajaran membuat para siswa mampu mengeluarkan ide atau gagasannya untuk membuat suatu tulisan dengan hasil pikiran para siswa sendiri.

Dari hasil pembelajaran menulis teks eksposisi yang baik, diharapkan siswa mampu mengonstruksi dalam bentuk karya tulis dengan baik dalam proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru ke kelompok siswa dengan maksud agar dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hal ini sejalan dengan pengertian hipotesis menurut (Arikunto, 2012:14) menyatakan bahwa “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara sedangkan permasalahan penelitian terbukti melalui data yang

diukur”. Adapun hipotesis penelitian yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Ha : “Adanya pengaruh signifikan model *dabrowski* dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

Ho : “Tidak ada pengaruh signifikan model *dabrowski* dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menguji serangkaian hipotesis dengan penggunaan metode atau cara yang dipakai dalam skripsi.

Sugiyono (2016:12) menyatakan bahwa “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”. Sejalan dengan itu, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan metode penelitian adalah kunci paling penting untuk mengetahui hasil dari penelitian. Oleh karena itu, baik tidaknya kualitas hasil penelitian sangat banyak ditemukan oleh ketetapan dalam memilih metode penelitian. Metode yang tepat untuk membuat suatu cara kerja yang terarah dan terencana untuk dapat memahami para siswa yaitu subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji dan mencoba Pengaruh Model *Dabrowski* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 13 Medan.

Penentuan lokasi ditentukan pada pertimbangan-pertimbangan berikut:

- a. Disekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian mengenai pengaruh model *Dabrowski* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.
- b. Siswa dan sekolah merupakan populasi yang homogen.
- c. Sekolah ini dapat mewakili seluruh jenis sekolah formal khususnya sekolah menengah pertama.

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 13 Medan.

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Oktober	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan judul							

ACC judul							
Penyusunan proposal							
Bimbingan dosen 1							
Bimbingan dosen II							
Seminar proposal							
Penelitian							
Pengolahan data							
Bimbingan dosen 1							
Bimbingan dosen II							
Meja Hijau							

3.2.2 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Populasi dari penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020, yang terdiri dari 6 kelas sebanyak 186.

Tabel 3.2

Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII 1	30 Orang
2	VIII 2	32 Orang
3	VIII 3	32 Orang
4	VIII 4	30 Orang
5	VIII 5	32 Orang
6	VIII 6	30 Orang
	Jumlah	186 Orang

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. sampel mencari data-data dari pembelajaran siswa di dalam kelas akan yang betul-betul benar dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. Adapun langkah-langkah dalam *cluster sampling* tersebut antara lain:

- a. Menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak lima lembar, sesuai dengan jumlah populasi kelas;
- b. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas yang telah disiapkan;
- c. Menggulung kertas satu persatu dan dimasukkan ke dalam tabung;
- d. Selanjutnya tabung yang berisi kertas gulungan tersebut dikocok, kemudian mengambil satu gulungan kertas dari tabung secara acak. hasil yang diperoleh yaitu kelas VIII 3 dan terpilih sebagai sampel penelitian.

3.2.4 Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen yaitu *one group pretest posttest design* yaitu eksperimen yang akan dilaksanakan pada suatu kelompok saja tanpa kelompok perbandingan.

One group pretest posttest design memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkannya dari kemampuan siswa yang dimilikinya. Meskipun terdapat kemungkinan masing-masing di antara subjek sampel memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda. Untuk 32 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini akan mendapatkan perlakuan yang sama yaitu tes awal, dengan perlakuan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mengeluarkan pendapat atau ide dalam membuat teks eksposisi dengan menggunakan model *dabrowski*.

Tabel 3.3

Desain Eksperimen *One-Group Pretestdan Posttest Design*

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	<i>Dabrowki</i>	O_2

Keterangan:

O1 : Pre test menulis teks eksposisi.

X : Perlakuan dengan model pembelajaran *dabrowski*.

O2 : Post test menulis teks eksposisi.

Tabel 3.4

Tabel Jalannya Eksperimen *One Group pretest Posttest Design* Pengaruh Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Terhadap Model *Dabrowski*

Pertemuan 1	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Pertemuan 1	Kegiatan Pendahuluan		

(1x40 menit)	<p>1. Melakukan pembukaan dan salam dan berdoa untuk membuka pelajaran</p> <p>2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>3. Memberikan suatu <i>pre-test</i> kepada peserta didik</p> <p>Kegiatan Penutup</p> <p>4. Memberikan kesimpulan</p> <p>5. Memberi salam</p>	<p>1. Siswa menjawab salam guru dan berdoa</p> <p>2. Siswa mendengarkan saat guru memeriksa kehadiran</p> <p>3. Siswa Mengerjakan <i>pre-test</i></p> <p>4. Menyampaikan pelajaran</p> <p>5. Menjawab salam</p>	<p>5 menit</p> <p>30 menit</p> <p>5menit</p>
<p>Pertemuan II</p> <p>(1x40 menit)</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>1. Melakukan pembukaan dan salam dan berdoa untuk membuka pelajaran</p> <p>2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p>	<p>1. Siswa menjawab salam guru dan berdoa</p> <p>2. Siswa mendengarkan guru saat memeriksa kehadiran</p> <p>3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru</p>	<p>5 menit</p>

	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1.Guru menjelaskan materi teks eksposisi dengan menggunakan model <i>Dabrowski</i></p> <p>Mempertanyakan</p> <p>2. Psikomotor</p> <p>a.Guru memberi pertanyaan seputar teks eksposisi kepada siswa, dari pertanyaan yang di berikan guru bisa mengukur psikomotor berpikir siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>Mencoba</p> <p>3.Sensual</p> <p>b.Guru mengubah cara metode pembelajaran dengan menggunakan kerja kelompok yang terdiri atas 5 kelompok</p>	<p>1.Siswa Mendengarkan Penjelasan dari guru</p> <p>2.Siswa menjawab Pertanyaan dari guru</p> <p>3.Siswa melaksanakan apa Yang di suruh guru</p>	
--	--	--	--

	<p>yang terdiri atas 6-7 anggota agar siswa aktif dan mampu mengeluarkan pendapat atau imajinasi di dalam pikiran mereka atau dalam lingkungan di sekitar mereka, sehingga siswa bersemangat tidak jenuh dan tidak mudah bosan selama belajar di dalam kelas sehingga tidak lemah dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>4.Imajinasional</p> <p>c. Guru menyuruh siswa memikirkan satu topik teks eksposisi suatu kejadian yang mereka lihat atau mereka sudah bayangkan di dalam</p>	<p>4.Siswa mengerjakan tugas dari guru</p>	<p>30 menit</p>
--	---	--	-----------------

	<p>pikiran mereka, setelah itu mereka menceritakan ke depan kelas. Guru hanya mengarahkan kepada siswa</p> <p>5. Intelektual</p> <p>d. Guru melihat siswa yang berbakat dalam pembelajaran yang selalu aktif dan cenderung menyukai teka-teki dalam penalaran siswa yang berbakat</p> <p>6.Emosional</p> <p>e. Guru melihat siswa sangat tidak suka dan sedih karena membuat siswa tidak semangat dalam proses pembelajaran berlangsung, cara mengatasinya guru</p>	<p>5.Siswa yang aktif dalam pembelajaran</p> <p>6.Siswa sangat cenderung dengan mata pelajaran yang di laksanakan</p>	
--	---	---	--

	<p>membuat sedikit cerita lucu agar siswa tidak kecewa dan bosan</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>7.Guru menyampaikan Pelajaran bersama siswa</p> <p>8.Memberi salam</p>	<p>7.Mengulang materi yang Sudah dijelaskan</p> <p>8.Menjawab salam</p>	5 menit
Pertemuan III (1x40 menit)	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>1.Melakukan pembukaan Dan salam dan berdoa Untuk membuka pelajaran</p> <p>2.Memeriksa kehadiran Peserta didik sebagai sikap Disiplin</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>3.Memberikan <i>post-test</i></p> <p>Kegiatan penutup</p> <p>4.Memberikan kesimpulan</p> <p>5.Memberi salam</p>	<p>1.Siswa menjawab salam Guru</p> <p>2.Siswa mendengarkan Saat memeriksa kehadiran Siswa</p> <p>3.Mengerjakan <i>post-test</i></p> <p>4.Menyampaikan pelajaran</p> <p>5.Menjawab salam</p>	<p>5 menit</p> <p>30 menit</p> <p>5 menit</p>

3.2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah hal yang memiliki peranan penting dalam menjangkau data penelitian. Instrumen juga digunakan untuk memperoleh data dan mengukur kemampuan siswa berdasarkan nilai yang diperoleh dalam peneliti. Arikunto (2012:120) “Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh Model *Dabrowski* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis adalah suatu tes yang menuntut peserta didik memberikan jawaban tertulis yang berbeda-beda dalam suatu soal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menggunakan tes penugasan yang ditunjukkan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Tes tertulis ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan aspek penilaian yang tepat.

Tabel 3.5

Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Isi	1. Siswa sangat mampu mengembangkan isi dalam menulis teks eksposisi	5
		2. Siswa mampu mengembangkan isi dalam menentukan pendapat atau gagasan ke dalam teks	4

		eksposisi	
		3. Siswa cukup mampu mengembangkan isi dalam teks eksposisi	3
		4. Siswa kurang mampu Mengembangkan isi dalam menulis teks eksposisi	2
		5. Siswa tidak mampu mengembangkan isi dalam menulis teks eksposisi	1
2	Struktur Teks Eksposisi	1.Siswa sangat mampu menulis teks eksposisi dengan memperhatikan struktur teks eksposisi	5
		2.Siswa mampu menulis teks eksposisi dengan memperhatikan struktur teks eksposisi	4
		3.Siswa cukup mampu menulis teks eksposisi dengan memperhatikan struktur teks eksposisi	3
		4.Siswa kurang mampu menulis	2

		<p>teks eksposisi dengan memperhatikan teks eksposisi</p> <p>5. Siswa tidak mampu menulis teks eksposisi dengan memperhatikan struktu teks eksposisi</p>	1
3	Kosakata	<p>1. Siswa sangat mampu menguasai kosakata dalam teks eksposisi</p> <p>2. Siswa mampu menguasai Kosakata atau pilihan kata ke Dalam teks eksposisi</p> <p>3. Siswa cukup mampu menguasai kosakata atau pilihat kata ke dalam teks eksposisi</p> <p>4. Siswa kurang mampu Menguasai kosakata dalam Teks eksposisi</p> <p>5. Siswa tidak mampu menguasai Kosakata atau pilihan kata Ke dalam teks eksposisi</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

4	Kalimat	<p>1. Siswa sangat mampu Menyusun kalimat ke dalam Teks eksposisi</p> <p>2. Siswa mampu menyusun kata atau Kalimat ke dalam teks eksposisi</p> <p>3. Siswa cukup mampu menyusun kalimat ke dalam teks eksposisi</p> <p>4. Siswa kurang mampu menyusun kalimat ke dalam teks eksposisi</p> <p>5. Siswa tidak mampu menyusun Kata atau kalimat ke dalam Teks eksposisi</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Mekanik	<p>1. Siswa sangat mampu Memperhatikan tanda baca Atau ejaan di dalam teks eksposisi</p> <p>2. Siswa mampu memperhatikan Ejaan atau tanda baca di dalam</p>	<p>5</p> <p>4</p>

		<p>Teks eksposisi</p> <p>3.Siswa cukup mampu Memperhatikan ejaan di dalam Teks eskposisi</p> <p>4.Siswa kurang mampu Memperhatikan ejaan atau Tanda baca ke dalam teks eksposisi</p> <p>5.Siswa tidak mampu Memperhatikan tanda baca ke Dalam teks eksposisi</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6	Kaidah Kebahasaan	<p>1.Siswa sangat mampu menulis teks eksposisi dengan memperhtikan unsur kebahasaan</p> <p>2.Siswa mampu menulis teks eksposisi dengan memperhatikan unsur kebahasaan</p> <p>3.Siswa cukup mampu menulis Teks eksposisi dengan Memperhaatikan unsur Kebahasaan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>

	4.Siswa kurang mampu menulis Teks eksposisi dengan Memperhatikan unsur Kebahasaan	2
	5.Siswa tidak mampu menulis Teks eksposisi dengan Memperhatikan unsur Kebahasaan	1
	Skor Maksimum	30

S

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(Arikunto, 2012:92)

Tabel 3.6**Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi**

No	Rentang	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Sangat Kurang

(Arikunto, 2012:30)

3.2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data yang ada untuk memperoleh bentuk nyata dari responden. Kegiatan analisis data dalam suatu proses peneliti antara lain:

1. Memeriksa tugas siswa
2. Memberi skor pada jawaban siswa
3. Mentabulasi skor tugas Pret- test dalam bentuk tabel
4. Menyusun data Post-test dalam bentuk tabel

1. Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

- a. Untuk menentukan nilai rata-rata skor (M) digunakan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N} \quad (\text{sugiyono, 2016:87})$$

Keterangan :

M : nilai rata-rata (mean) variabel X

$\sum fx$: jumlah hasil perkalian antara frekuensi dengan skor variabel X

N : banyaknya subjek yang diteliti (sampel)

- b. Untuk Menghitung standar deviasi dari (SD) dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2015:157})$$

Keterangan :

SD = standar deviasi

$\sum fx$ = jumlah skor

N = jumlah siswa

M = nilai rata-rata (Mean)

N = jumlah sampel

2. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi norma melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal. Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n
- b. Urut setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i)$
- c. Menghitung preposisi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$
- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji liliefoers dengan tarif nyata 0.05 (5%)

Kriteria Pengujian:

1. Jika $L_0 < L$ tabel, maka data distribusi normal
2. Jika $L_0 > L$ tabel, maka data tidak distribusi normal

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}} \dots\dots\dots$$

(Sudjana, 2005:250)

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai variens yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{\text{Varians terkecil}}{\text{Varians terbesar}}$$

Pengujian homogenitas dengan kriteria: H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_o ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogeny.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t dari Arikunto yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}} \quad (\text{Arikunto, 2012:306})$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan posttest dan pretest (pretest-posttest)

xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

n = subjek pada sampel

d.b. = ditentukan dengan N-1

Rumus di atas dapat diuji pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dari daftar distribusi

t db = (n-1) dengan ketentuan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_o ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Jika analisis data menunjukkan bahwa $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}(t_t)$ maka H_a diterima, berarti kemampuan siswa sangat mampu dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model *dabrowski*.